

# ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR DI ERA DIGITAL DAN KORELASINYA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Analysis of Learning Habits in the Digital Era and Their Correlation with Mathematics Learning Outcomes)

Hariady<sup>1</sup>, Abdul Hakim Junaid<sup>1(\*)</sup>, Iqbal Mukaddas<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>

Institut Cokroaminoto, Indonesia<sup>1</sup>, STAI DDI Pinrang, Indonesia<sup>2</sup>

abdulhakimjunaid@gmail.com<sup>(\*)</sup>

## Article information

Submitted : April 28, 2025

Accepted : June 23, 2025

Accepted : September 29, 2025

## Keywords:

Learning Habits; Digital Era; Mathematics Learning Outcomes; Digital Literacy

## Abstract

This study investigates students' learning habits in the digital era and their relationship with mathematics achievement. The research focused on analyzing the correlation between social media use and mathematics learning behavior. Using proportional random sampling, 40 students were selected as the sample. An associative correlational method with an ex post facto and survey approach was applied. Data analysis included descriptive statistics to portray learning habits and mathematics outcomes, as well as simple correlation to examine relationships between variables. The findings revealed that students' learning habits were categorized as "Fairly Positive" (average score 60), covering positive practices, less effective routines, digital collaboration, and application use. Mathematics achievement was in the "Good" category (average score 74), encompassing conceptual understanding, computational skills, problem-solving, and mathematical communication. A strong and significant correlation was found between learning habits and mathematics achievement ( $r = 0.723$ ). The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of digital learning habits, highlighting the strategic influence of social media integration on academic performance and emphasizing the need for educational interventions to foster effective digital literacy and improve mathematics learning outcomes.

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji kebiasaan belajar siswa di era digital dan hubungannya dengan hasil belajar matematika. Fokus penelitian diarahkan pada analisis korelasi antara pemanfaatan media sosial dan perilaku belajar matematika. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 40 siswa melalui teknik proportional random sampling. Metode yang digunakan adalah asosiatif korelasional dengan pendekatan ex post facto dan survei. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika, serta korelasi sederhana untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori "Cukup Positif" (rata-rata 60) yang mencakup kebiasaan positif, rutinitas kurang efektif, kolaborasi digital, dan penggunaan aplikasi. Hasil belajar matematika siswa berada pada kategori "Baik" (rata-rata 74), meliputi pemahaman konsep, keterampilan berhitung, pemecahan masalah, dan komunikasi matematika. Terdapat korelasi sangat kuat dan signifikan ( $r = 0,723$ ) antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif kebiasaan belajar digital, menyoroti pengaruh strategis media sosial terhadap pencapaian akademik, serta pentingnya intervensi pendidikan dalam membentuk literasi digital positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## Kata kunci:

Kebiasaan Belajar, Era Digitalisasi, Hasil Belajar Matematika, dan Literasi Digital

(\*) Corresponding Author: Abdul Hakim Junaid, [abdulhakimjunaid@gmail.com](mailto:abdulhakimjunaid@gmail.com), 082336167434.

**How to Cite:** Hariady, A. H. Junaid, I. Mukaddas, & M. Amin. (2025). Analisis Kebiasaan Belajar di Era Digital dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Matematika. Journal of Mathematics Learning Innovation, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i2.13234>

## **PENDAHULUAN**

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi keniscayaan dalam pendidikan di era digital (Sawitri et al., 2019). Pergeseran ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan secara cepat dan mudah, melampaui batasan ruang dan waktu (Hutauruk et al., 2020). Digitalisasi dalam pembelajaran membuka peluang bagi guru dan peserta didik untuk bertukar pengetahuan, serta mempublikasikan hasil riset dan karya secara global, sehingga dapat diakses oleh khalayak luas (Firdaus et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di abad pengetahuan (Vebrian et al., 2021), dengan keberhasilan pembelajaran yang tercermin dari capaian belajar peserta didik.

Meskipun digitalisasi menawarkan kemudahan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan, hasil belajar matematika menjadi salah satu indikator penting keberhasilan yang perlu dicermati. Fakta di lapangan sering menunjukkan variasi signifikan dalam pencapaian hasil belajar matematika, bahkan dengan meluasnya akses ke sumber belajar digital. Tantangan dalam mengoptimalkan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan pemecahan masalah matematika masih menjadi isu krusial. Berbagai studi terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika, seperti kualitas pengajaran, motivasi intrinsik siswa, dan lingkungan belajar seperti hasil temuan (Daly-Smith et al., 2021) dan (Chen, 2021). Rendahnya hasil belajar matematika dapat berdampak pada kemampuan penalaran logis dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di era industri 4.0.

Dalam konteks inilah, kebiasaan belajar peserta didik di era digitalisasi memainkan peran tak kalah penting. Cara peserta didik memanfaatkan teknologi, mengelola waktu belajar di tengah distraksi digital, dan berinteraksi dengan konten pembelajaran secara daring, dipercaya memiliki korelasi erat dengan pencapaian akademik mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika (Al-Furqon et al., 2023) dan (Rosita et al., 2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, yang memungkinkan akses fleksibel terhadap sumber daya dan pengalaman belajar mandiri dan interaktif (Lestari et al., 2018) dan (Trisnaningtyas & Khotimah, 2022), memerlukan pemahaman lebih lanjut. Kondisi belajar di era digital membawa tantangan (misalnya, literasi digital) dan peluang (misalnya, kolaborasi), yang menuntut peserta didik menjadi pemikir kritis dan adaptif (Ariyanto et al., 2021).

Meskipun banyak studi telah membahas kebiasaan belajar dan dampak teknologi, masih terdapat gap dalam pemahaman spesifik mengenai bagaimana integrasi media sosial secara strategis memengaruhi pencapaian akademik, khususnya dalam matematika. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung hanya menyoroti intensitas penggunaan media

sosial secara umum (Nawaf et al., 2023), terkadang bahkan menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan atau bahkan dampak negatif terhadap hasil belajar. Namun, studi saat ini berargumen bahwa bukan sekadar intensitas penggunaan, melainkan cara siswa mengintegrasikan dan memoderasi pemanfaatan media digital dan media sosial ke dalam rutinitas belajar merekalah yang menjadi faktor penentu dalam mencapai hasil belajar matematika yang optimal. Penelitian ini secara komprehensif mengkaji dimensi kebiasaan belajar digital yang belum banyak terungkap, menyoroti bagaimana pemanfaatan digital yang termoderasi dapat menjadi pendorong pencapaian akademik.

Berdasarkan urgensi peningkatan hasil belajar matematika di era digital serta gap pemahaman mengenai korelasi spesifik antara kebiasaan belajar digital dan pencapaian akademik, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam Kebiasaan Belajar Peserta Didik di Era Digitalisasi terhadap Hasil Belajar Matematika pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang. Observasi awal pada 19 Maret 2024 di Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang juga mengindikasikan adanya permasalahan kebiasaan belajar di era digitalisasi, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, penggunaan teknologi yang kurang bijak, belajar instan, dan distraksi media sosial, yang diduga berkontribusi pada penurunan nilai mata pelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam hubungan dan faktor-faktor terkait antara Kebiasaan Belajar di Era Digitalisasi dan hasil belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar peserta didik di era digitalisasi dan hasil belajar matematika mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif korelasional (Putri et al., 2021) dan (Intania et al., 2021). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat hubungan statistik antara dua variabel (Anggraini et al., 2021) atau lebih tanpa memanipulasi salah satu variabel. Dalam konteks studi ini, desain korelasional sangat relevan untuk mengeksplorasi sejauh mana kebiasaan belajar digital memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara kedua fenomena tersebut.

Variabel independen, yang disimbolkan dengan (X), merupakan faktor atau fenomena yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini. Sebaliknya, variabel dependen, yang dilambangkan dengan (Y) (Herwanto et al., 2020) dan (Nurnaifah et al., 2022), keberadaannya dipengaruhi atau bergantung pada faktor-faktor lain. Mengacu pada topik penelitian, teridentifikasi dua variabel, yaitu: a) Kebiasaan belajar peserta didik XI salah satu SMK di kota Pinrang di era digitalisasi ditetapkan sebagai variabel bebas (X)

dalam studi ini, dan b) Hasil belajar matematika peserta didik Kelas XI menjadi variabel terikat (Y).

Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada telaah mendalam terhadap variabel Kebiasaan Belajar Di Era Digitalisasi dan hasil belajar matematika siswa Kelas XI. Instrumen yang digunakan berbentuk angket yang dirancang berdasarkan aspek dan indikator kebiasaan belajar siswa. Aspek kebiasaan belajar siswa dijabarkan menjadi beberapa kategori, meliputi enam indikator kebiasaan belajar positif, empat indikator kebiasaan belajar negatif, lima indikator kebiasaan belajar digital secara kolaboratif, dan empat indikator kebiasaan belajar melalui aplikasi. Adapun inrtumen penelitian menguraikan aspek dan indikator beserta sebaran nomor angket berikut:

**Tabel 1**  
Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar Di Era Digitalisasi Pada Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang

Aspek	Indikator	Nomor Angket
a. Kebiasaan belajar yang baik	1) Menyusun jadwal belajar 2) Rutinitas belajar matematika 3) Rajin membaca dan mencatat 4) Mengulangi pelajaran 5) Mengerjakan tugas pembelajaran matematika 6) Konsetrasi menyelesaikan permasalahan matematika	1-14
b. Kebiasaan belajar yang buruk	1) Hanya menghafal bukan untuk memahami 2) Malu bertanya 3) Tidak serius menyimak dan menyelesaikan tugas 4) Belajar secara instan hanya ujian	15-23
c. Kebiasaan digital learning secara kolaborasi	1) Komunikasi dalam grup 2) Kerjasama dalam mencari solusi 3) Aktivitas diskusi antar kelompok 4) Sikap belajar daring 5) Aktivitas belajar daring	24-34
d. Kebiasaan belajar menggunakan aplikasi	1) Pemanfaatan aplikasi media sosial 2) Frekuensi menggunakan aplikasi 3) Kemampuan mengoperasikan aplikasi 4) Kemampuan memahami konten	35-40

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat 19 indikator dan juga terdapat 40 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kebiasaan belajar peserta didik.

Penelitian ini mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar siswa di era digitalisasi melalui beberapa cara. Pertama, angket disebarluaskan kepada siswa. Angket ini berisi pertanyaan tertutup dengan skala *Likert* untuk mengukur kebiasaan belajar mereka. Responden memilih antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Skor jawaban kemudian dikategorikan menjadi tingkat kebiasaan belajar yang tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan rentang nilai tertentu. Detail validitas konstruk dan uji coba instrumen seperti: a) uji coba instrumen (pilot study) dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam formulasi pertanyaan dan kejelasan, dan b) validitas konstruk, dilakukan

untuk memastikan pertanyaan mengukur dimensi teoritis, dan menyebutkan penggunaan analisis faktor konfirmatori (CFA) atau analisis butir (item analysis) dengan kriteria korelasi/signifikansi. Ini memberikan detail teknis yang diminta reviewer. Sedangkan kategori skor likert dan interpretasi seperti: a) secara eksplisit menuliskan skala *Likert 4* poin yang Anda gunakan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), b) memberikan skor numerik untuk setiap pilihan (4, 3, 2, 1) yang sangat penting untuk interpretasi kuantitatif, dan c) Skor total jawaban kemudian dikategorikan menjadi tingkat kebiasaan belajar yang tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan rentang nilai tertentu yang proporsional terhadap skor maksimum angket.

Validitas instrumen diuji untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan kuesioner benar-benar mengukur konsep yang dituju, biasanya dengan melihat korelasi atau signifikansi menggunakan SPSS. Reliabilitas instrumen dinilai untuk melihat konsistensi jawaban responden; kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Normalitas data juga diuji, sering kali menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (SPSS) dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$ , atau secara manual dengan uji Chi-Kuadrat, karena banyak analisis statistik memerlukan asumsi normalitas data.

Dua teknik analisis data utama yang dibahas yaitu: a) Analisis Deskriptif: Bertujuan memberikan ringkasan data tiap variabel, meliputi jumlah responden, total, rata-rata, nilai tertinggi, dan terendah, yang umumnya disajikan dalam tabel, dan b) Analisis Korelasi Sederhana: Digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur arah hubungan linear antara dua variabel menggunakan korelasi Pearson Product Moment (nilai  $r$  antara -1 dan 1). Keputusan signifikansi hubungan diambil jika nilai signifikansi ( $p - value$ )  $< 0,05$ . Langkah-langkah analisis menggunakan SPSS 20 dan rumus korelasi Pearson juga dijelaskan, beserta pedoman interpretasi nilai  $r$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

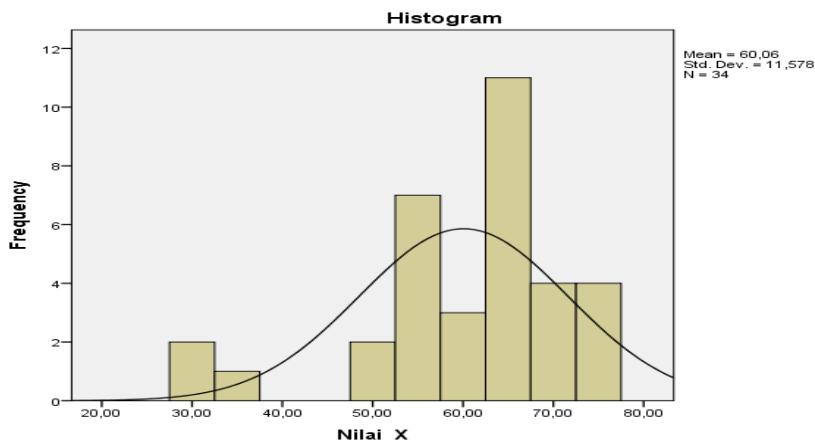
### ***Hasil***

Hasil penelitian ini menguraikan tentang temuan yaitu: a) Analisis deskriptif variabel bebas dan variabel terikat, dan b) hubungan antara kebiasaan belajar peserta didik era digitalisasi dengan hasil belajar matematika. Dengan menguraikan terlebih dahulu hasil analisis uji validasi hingga uji normalitas.

Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item angket untuk variabel kebiasaan belajar (X, 40 item) dan perilaku belajar (Y, 30 item) adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson setiap item yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,339 untuk  $N = 34$ , signifikansi 5%). Konsistensi instrumen juga sangat tinggi, ditunjukkan oleh koefisien Cronbach's Alpha yang mencapai 0,946 untuk variabel kebiasaan belajar (X) dan 0,937 untuk variabel perilaku belajar (Y). Kedua nilai ini jauh di atas batas minimal 0,339

dan berada dalam rentang 0,81–1,00, mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik. Selanjutnya, uji normalitas data menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (2-tailed) untuk variabel kebiasaan belajar (X) sebesar 0,356 dan untuk variabel perilaku belajar (Y) sebesar 0,500. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dapat mewakili populasi.

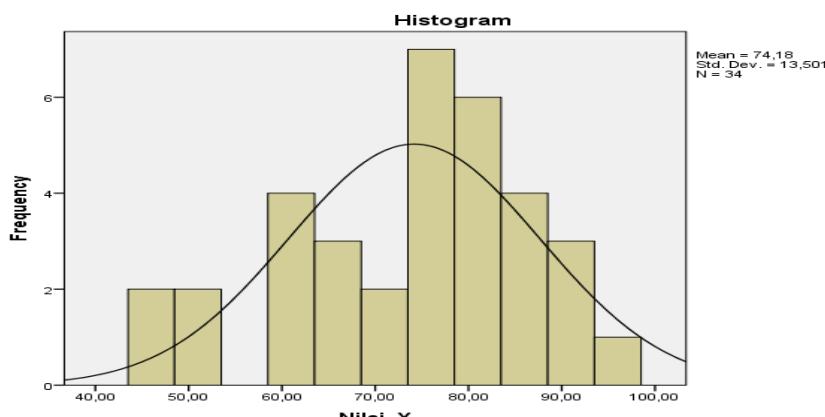
- 1) Analisis deskriptif variabel bebas terlihat pada Histogram Variabel Kebiasaan Belajar



**Histogram 1.**  
Histogram Kebiasaan Belajar Peserta Didik Era Digitalisasi

Dari histogram 1 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 3, rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 12, dan rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 19, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 peserta didik.

- 2) Analisis deskriptif variabel terikat terlihat pada Histogram Variabel Hasil Belajar Matematika



**Histogram 2**  
Hasil Belajar Matematika

Dari histogram 2, untuk frekuensi dengan rentang 41 dengan 60 sebanyak 4, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 18, rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 12 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 orang peserta didik.

a. Analisis Korelasi

**Tabel 2**  
Korelasi Linear Sederhana X terhadap Y

		Nilai_X	Nilai_Y
Nilai_X	<i>Pearson Correlation</i>	1	,723**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
Nilai_Y	<i>N</i>	34	34
	<i>Pearson Correlation</i>	,723**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	34	34

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi linear sederhana menggunakan SPSS, ditemukan bahwa kebiasaan belajar (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Tingkat hubungan antara kedua variabel ini cukup kuat, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,723.

**Pembahasan**

Penelitian ini secara signifikan menemukan adanya korelasi yang sangat kuat antara kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar matematika mereka (nilai  $r = 0,929$ ). Sebagai contoh, penelitian (Cahyani et al., 2023) yang berfokus pada efektivitas kebiasaan belajar mandiri siswa, menunjukkan bahwa siswa dengan disiplin belajar yang tinggi, termasuk dalam menyusun jadwal dan mengalokasikan waktu khusus untuk belajar, secara konsisten memperoleh nilai yang lebih baik pada mata pelajaran eksak. Hasil ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa rutinitas dan pengelolaan waktu belajar yang terstruktur merupakan komponen kunci dalam kebiasaan belajar yang berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika.

Demikian pula, studi oleh (White Brahmia et al., 2021), yang menyoroti adaptasi kebiasaan belajar di lingkungan digital, menemukan bahwa kemampuan siswa untuk meminimalkan distraksi digital dan mempertahankan fokus saat belajar daring berkorelasi kuat dengan peningkatan pemahaman konsep yang kompleks. Ini menegaskan bahwa aspek konsentrasi tinggi, yang juga teridentifikasi dalam penelitian sebagai (Amirah Zahra Muthi et al., 2023) bagian dari kebiasaan belajar efektif, tetap menjadi faktor krusial dalam mencapai hasil belajar matematika yang optimal di era digital.

Lebih lanjut, (Widya et al., 2019) dalam risetnya tentang strategi belajar, menggarisbawahi bahwa kebiasaan belajar yang aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah, seperti berlatih soal secara mandiri dan mencari sumber belajar tambahan, secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan berhitung dan kemampuan aplikasi konsep matematika. Temuan ini secara spesifik mendukung dimensi kebiasaan belajar yang teridentifikasi dalam penelitian ini, yakni kebiasaan positif dan pemanfaatan aplikasi yang

relevan, yang secara kolektif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Secara keseluruhan, konsistensi temuan ini dengan literatur sebelumnya memperkuat validitas bahwa kebiasaan belajar yang terencana, terfokus, dan adaptif, baik secara tradisional maupun di lingkungan digital, merupakan prediktor kuat keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Temuan penelitian ini juga memiliki irisan dengan riset sebelumnya mengenai peran media sosial dalam pembelajaran. Studi ini memiliki kesamaan fokus dengan penelitian (Nawaf et al., 2023) dan (Ahmad, 2024) yang menemukan efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian ini memperluas cakupan dengan mengamati penggunaan media sosial secara umum dan berbagai aplikasi, bukan hanya TikTok. Ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana siswa memanfaatkan platform digital dalam konteks kebiasaan belajar mereka.

Selain itu, temuan juga sejalan dengan penelitian (Rosyidah & Hartono, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku siswa. Meskipun indikator perilaku yang diamati berbeda, kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan media sosial yang bijak dan dampaknya terhadap proses belajar siswa. Hal ini menguatkan pentingnya aspek etika berkomunikasi dan pemilihan informasi yang positif dalam penggunaan media sosial, seperti yang terlihat dari dominasi aspek etika berkomunikasi dalam kebiasaan belajar digital pada penelitian ini.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rosyidah & Hartono, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku siswa. Meskipun indikator perilaku yang diamati berbeda, kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan media sosial yang bijak dan dampaknya terhadap proses belajar siswa. Pentingnya peran media sosial dalam membentuk kebiasaan belajar dan perilaku akademik di era digital juga didukung oleh studi-studi lain. Misalnya, penelitian oleh (Pasaribu et al., 2019) menemukan bahwa siswa yang memiliki literasi digital tinggi dan mampu menyaring informasi positif dari media sosial cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan efektivitas belajar. Demikian pula, (Yhani; & Saputra, 2021) mengemukakan bahwa interaksi kolaboratif melalui grup belajar daring di media sosial dapat meningkatkan pemahaman konsep, asalkan penggunaan platform tersebut dimoderasi dan diarahkan untuk tujuan akademik.

Hal ini menguatkan pentingnya aspek etika berkomunikasi dan pemilihan informasi yang positif dalam penggunaan media sosial, seperti yang terlihat dari dominasi aspek. Implikasi dari temuan ini adalah urgensi untuk mengembangkan program literasi digital di sekolah yang tidak hanya mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga penanaman etika digital dan kemampuan memilih konten yang mendukung proses pembelajaran.

Kontradiksi dan implikasi temuan, hasil penelitian ini berbeda dengan kesimpulan (Ichiana & Razzaq, Abdul; Ahmad, 2023) yang menyatakan bahwa intensitas akses media sosial dan perilaku belajar tidak memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini secara spesifik mengukur kebiasaan belajar dalam konteks matematika dan mengidentifikasi aspek-aspek detail yang berkontribusi pada hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial digunakan, cara siswa mengintegrasikannya ke dalam kebiasaan belajar mereka yang merupakan faktor krusial yang mempengaruhi hasil akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa kebiasaan belajar, baik itu kebiasaan belajar tradisional maupun yang melibatkan teknologi digital, adalah prediktor kuat terhadap hasil belajar matematika. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mengembangkan program intervensi yang berfokus pada pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, termasuk literasi digital yang positif, untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa.

### **KESIMPULAN**

Studi ini secara signifikan menemukan korelasi sangat kuat (0,723) antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa, konsisten dengan literatur yang menunjukkan dampak positif dari kebiasaan belajar yang terstruktur. Meskipun ada kesamaan dengan penelitian tentang media sosial dalam pembelajaran yang memperluas cakupan ke berbagai aplikasi digital, hasil yang didapat justru kontradiktif dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memengaruhi hasil belajar. Justru, ditemukan bahwa cara siswa mengintegrasikan media sosial ke dalam kebiasaan belajar mereka adalah faktor penentu yang krusial. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan belajar, baik dalam format tradisional maupun digital, merupakan prediktor kuat hasil belajar matematika, menekankan pentingnya intervensi untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan mempromosikan literasi digital yang positif. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup studi longitudinal atau intervensi untuk menguji efektivitas program literasi digital, analisis kualitatif mendalam untuk menggali strategi penggunaan media sosial yang produktif, pengujian variabel moderasi atau mediasi, perbandingan antar jenjang pendidikan, serta pengembangan instrumen pengukuran kebiasaan belajar digital yang lebih spesifik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Studi Kasus PBL: Penerapan, Kendala, dan Solusi. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.8338>
- Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 62–85.
- Amirah Zahra Muthi, Nuraida Rezeki Fadhilah, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2023).

- Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Anggraini, L., Nurtamam, M. E., & Mujtahidin. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences Berbantuan Media Bonsangkar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan*. 513–520. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/6dba9>
- Ariyanto, A., Wongso, F., Wijoyo, H., Indrawan, I., Musnaini, Akbar, M. F., Anggraini, N., Suherman, Suryanti, & Devi, W. S. G. R. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Vol. 5, Issue 1).
- Cahyani, A., Tauriah, S., Hanifah, U. N., Suniah, N., Aziz, D. A., & Solehudin, R. (2023). Perbedaan Penelitian Tindakan dan Non-Tindakan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 220–230.
- Chen, C. M. (2021). Discovering high utility-occupancy patterns from uncertain data. *Information Sciences*, 546, 1208–1229. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2020.10.001>
- Daly-Smith, A., Hobbs, M., Morris, J. L., Defeyter, M. A., Resaland, G. K., & McKenna, J. (2021). Moderate-to-vigorous physical activity in primary school children: Inactive lessons are dominated by Maths and English. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030990>
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemeritahan Indonesia. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 226–239.
- Herwanto, H., Mujib, A., & Karnasih, I. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Edumaspul: Jurnal* .... <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/679>
- Hutauruk, M. K., Siregar, Y. P., & Siregar, E. Y. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di SMP Negeri 7 .... *JURNAL MathEdu* .... <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1156>
- Ichiana, N. N., & Razzaq, Abdul; Ahmad, A. K. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1162–1173. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1389>
- Intania, H., Nobelson, & Suharyati. (2021). Analisis Marketing Mix terhadap Keputusan Pembelian Starbucks Coffee di Jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1457–1470. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1165>
- Lestari, D., Testiana, G., & Agustiani, R. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*. <https://core.ac.uk/download/pdf/267945909.pdf>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 337–343.
- Nurnaifah, I. I., Sakti, I., & . M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fisika Pada Materi Gerak Lurus Di Kelas X Sman 2 Pinrang. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.46918/karst.v5i1.1318>
- Pasaribu, R. F. A., Sianipar, I. L., Siagian, Y. F., & Sartika, V. (2019). Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Soyjoy Pt. Amerta Indah Otsuka Kota Medan. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 45–52. <https://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/52>
- Putri, N. D. P. D., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Journal Of*

- Communication Education*, 15(1), 1267–1283. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i1.226>
- Rosita, R., Sulaiman, A. Z., Jumrah, J., & Ahmad, A. K. (2023). Penguanan Pondasi Matematika dan Sains Anak Pendidikan Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(2), 1–7.
- Rosyidah, A. N. K., & Hartono, H. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan Dan Garis Bilangan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian* .... <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2191>
- Sawitri, E., Astuti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Trisnaningtyas, N. O., & Khotimah, R. P. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Akm Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2714. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5662>
- Vebrarian, R., Putra, Y. Y., Saraswati, S., & Wijaya, T. T. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2602. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4369>
- White Brahmia, S., Olsho, A., Smith, T. I., Boudreaux, A., Eaton, P., & Zimmerman, C. (2021). Physics Inventory of Quantitative Literacy: A tool for assessing mathematical reasoning in introductory physics. *Physical Review Physics Education Research*, 17(2), 20129. <https://doi.org/10.1103/PhysRevEducRes.17.020129>
- Widya, Rifandi, R., & Laila Rahmi, Y. (2019). STEM education to fulfil the 21st century demand: A literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012208>
- Yhani;, I. K. M. P. C. C., & Saputra, P. W. (2021). Revolusi Pendidikan dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan dan Dampaknya dalam Transformasi Pendidikan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 107–122.